

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai rumah-rumah yang menjadi sampel dan pembahasan tipologi dengan membandingkan kelima aspek dengan tinjauan Rumah Jawa dan Madura serta tinjauan mengenai ruang, konstruksi, bahan dan jenis ragam hias, yang kemudian dihubungkan kembali dengan teori tipologi menurut Habraken, Guilio C. Argan, dan Alan Colquhoun, maka pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan mengenai penelitian. Diantaranya :

1. Rumah Wonokoyo digolongkan menjadi empat tipe, yaitu :
 - a. Tipe 1
Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Bentuk atapnya terdiri dari atap tunggal yang mirip dengan atap tipe Trompesan pada tipe Rumah Madura
 - 2) Pola ruangnya termasuk kedalam dua serambi yang terdiri dari empat unit ruang utama, yaitu *amper*, kamar yang berjumlah dua buah, dan *dapor*
 - 3) Konstruksinya menyesuaikan modul ruang dengan struktur utama berupa kolom *soko guru* dengan belandar *tumpangsari*
 - 4) Jumlah kolom ada 20 buah
 - 5) Orientasi bangunannya melintang (*malang are*)
 - 6) Bahan bangunannya menggunakan bahan dari alam berupa atap dari genting tanah liat, dinding *gédhêg*, kolom dan balok dari kayu nangka, pondasi umpak batu kali serta penutup lantai tanah
 - 7) Ragam hiasnya berupa kisi-kisi ventilasi dari bambu vertikal yang disusun horisontal serta beberapa variasi bermotif geometris dan stilisasi yang menggunakan warna-warna yang mencolok. Ornamen pada daun pintu mirip dengan ornamen Jawa.
 - b. Tipe 2
Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Bentuk atapnya terdiri dari dua atap sejenis yang mirip dengan atap Pelana kampong pada tipe Rumah Jawa yang ditambahi *sosoran* atau tritisan dan mirip dengan tipe Trompesan pada tipe Rumah Madura.

- 2) Pola ruangnya termasuk kedalam tiga serambi yang terdiri dari empat unit ruang utama, yaitu *amper*, kamar yang berjumlah dua buah, dan *dapor*.
- 3) Konstruksinya menyesuaikan modul ruang dengan struktur utama berupa kolom *soko guru* dengan belandar *tumpangsari*
- 4) Jumlah kolom ada 24 buah
- 5) Orientasi bangunannya melintang (*malang are*)
- 6) Bahan bangunannya menggunakan bahan dari alam berupa atap dari genting tanah liat, dinding *gédhêg dan sêsêk*, kolom dan balok dari kayu sengan, balok utama dari kayu kelapa, pondasi umpak batu kali serta penutup lantai tanah
- 7) Ragam hiasnya berupa ornament yang lebih bervariasi bermotif geometris, selur-suluran dan stilisasi yang menggunakan warna-warna yang mencolok. Beberapa ornamen diantaranya mirip dengan motif Madura dan pada kolom terdapat ornamen mirip motif Jawa.

c. Tipe 3

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Bentuk atapnya terdiri dari dua atap berbeda jenis yang mirip dengan atap Limasan kampung atau Limasan *Pacul gowang* pada tipe Rumah Jawa yang dan mirip dengan tipe Pegun pada tipe Rumah Madura.
- 2) Pola ruangnya termasuk kedalam tiga serambi yang terdiri dari enam unit ruang utama, yaitu *amper*, kamar yang berjumlah dua buah, dan *dapor*.
- 3) Konstruksinya menyesuaikan modul ruang dengan struktur utama berupa kolom *soko guru* dengan belandar *tumpangsari*
- 4) Jumlah kolom ada 28 buah
- 5) Orientasi bangunannya melintang (*malang are*)
- 6) Bahan bangunannya menggunakan bahan dari alam berupa atap dari genting tanah liat, dinding *gédhêg dan sêsêk*, kolom dan balok dari kayu sengan, balok utama dari kayu kelapa, pondasi umpak batu kali serta penutup lantai tanah yang bagian atasnya dicampuri dengan semen PC
- 7) Ragam hiasnya berupa ornamen yang lebih bervariasi bermotif geometris, selur-suluran dan stilisasi yang menggunakan warna-warna yang mencolok. Beberapa ornamen diantaranya mirip dengan motif Madura dan pada kolom terdapat ornamen mirip motif Jawa.

d. Tipe 4

Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Bentuk atapnya terdiri dari atap sejenis yang mirip dengan atap tipe Pelana pada tipe Rumah Jawa
 - 2) Pola ruangnya membujur menjadi tiga serambi yang terdiri dari empat unit ruang utama, yaitu *amper*, kamar yang berjumlah dua buah yang bersebelahan, dan *dapor*
 - 3) Konstruksinya menyesuaikan modul ruang dengan struktur utama berupa kolom *soko guru* tanpa adanya belandar *tumpangsari*
 - 4) Jumlah kolom ada 17 buah
 - 5) Orientasi bangunannya membujur (*mojur are*)
 - 6) Bahan bangunannya menggunakan bahan dari alam berupa atap dari genting tanah liat, dinding *gédhêg*, kolom dan balok dari bambu dan kayu kelapa, pondasi umpak batu kali dan *rolag*, serta penutup lantai tanah
 - 7) Ragam hiasnya berupa kisi-kisi ventilasi dari bambu vertikal yang disusun horisontal serta beberapa Ornamen pada kolom yang mirip dengan ornamen Jawa.
2. Rumah Wonokoyo sebagian besar mempunyai kemiripan dengan Rumah Madura dan beberapa juga mempunyai kemiripan dengan Rumah Jawa. Namun yang membedakan adalah jumlah kolom dan susunan struktur masing-masing bangunan. Pada rumah Jawa, *Soko guru* hanya ada pada tipe Joglo. Persamaannya adalah masing-masing mempunyai *soko guru* dengan belandar *tumpangsari* pada tipe 1, 2 dan 3.
 3. Semua tipe pada Rumah Wonokoyo tidak dapat dikategorikan baik itu kedalam rumah Jawa maupun kedalam satu tipe rumah Madura, karena Rumah Wonokoyo memiliki ciri tersendiri sebagai rumah vernakular dan rumah rakyat khas Wonokoyo.
 4. Pada beberapa kelompok hunian di Wookoyo terdapat pola tanean yang mengidentifikasi adanya unsur kekerabatan diantara penghuni pada masing-masing unit bangunan di beberapa kelompok hunian yang ada.

5.2 Saran

Seluruh data, analisis dan pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk membuat data mengenai Tipologi Rumah Wonokoyo yang ditinjau dari aspek bentuk, ruang, konstruksi, bahan dan ragam hias. Pada uraian sebelumnya telah diklasifikasikan dan dilakukan pembahasan dengan membandingkan dari beberapa pustaka terkait serta data-data yang didapat. Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

Semoga penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih spesifik dan terfokus. Misalnya penelitian terhadap interior ruang dalam bangunan, struktur pada bangunan, filosofi dan pemaknaan ataupun mengenai pengaruh budaya yang ada. Sehingga hasil penelitian dapat saling melengkapi dan dapat menjadi acuan dalam mentipologikan suatu bangunan khas Wonokoyo secara keseluruhan.

